

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Museum sebagai institusi budaya dan pendidikan telah menjadi pusat perhatian dalam kehidupan masyarakat modern. Namun, setelah adanya pandemi Covid-19, kehadiran museum telah mengalami perubahan dan mendapatkan sorotan yang lebih besar dari berbagai kalangan masyarakat. Meskipun ada penurunan jumlah pengunjung selama masa pandemi, banyak orang kini kembali berdatangan ke museum, walaupun hanya untuk tujuan berfoto. Fenomena ini dapat dipahami dengan beberapa alasan yang melibatkan perubahan gaya hidup dan preferensi masyarakat.

Museum adalah tempat di mana benda-benda bersejarah disimpan atau dikenal oleh orang awam sebagai barang antik. Sesuai dengan peran dan fungsinya, bahwa museum merupakan sebuah lembaga yang berfungsi melayani masyarakat untuk memperluas pengetahuan mereka (Sutarga, 1998:20). Museum menyajikan cerita sejarah yang penting untuk memperkaya pemahaman kita tentang negara, baik di tingkat nasional maupun internasional. Seseorang mengunjungi museum, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dipajang di dalamnya. Sebagai contoh, sebelum mengunjungi museum, seseorang mungkin tidak mengetahui bagaimana kehidupan atau peristiwa-peristiwa di masa lalu terjadi. Namun, setelah mengunjungi museum, mereka akan menyadari bahwa pada zaman dahulu, peristiwa-peristiwa seperti itu pernah terjadi.

Perkembangan zaman yang sangat maju pada kehidupan masa kini, arus globalisasi semakin menghilangkan batasan ruang dan waktu. Dalam konteks ini, pengaruh negatif dapat muncul karena adanya penyebaran budaya global yang dapat memudarkan batas-batas kebudayaan sebagai identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi kita untuk mempertahankan dan melestarikan warisan budaya kita.

Salah satu cara yang efektif untuk mempertahankan warisan budaya adalah dengan mengunjungi museum. Museum memiliki peran yang penting dalam menjaga dan mempromosikan kebudayaan local, didalam museum kita dapat menemukan berbagai artefak, benda seni, dan benda-benda bersejarah yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Melalui kunjungan ke museum, dapat memperluas pengetahuan kita tentang warisan budaya kita sendiri. Kita dapat belajar tentang tradisi, adat istiadat, seni, arsitektur, dan sejarah bangsa kita. Selain itu, museum memberikan kesempatan untuk menyaksikan pameran khusus, acara seni, dan pertunjukan yang memperkaya pengalaman budaya kita.

Fungsi Museum sebagai tempat untuk belajar dan mengapresiasi kebudayaan, museum berfungsi sebagai wadah bagi penelitian dan pemeliharaan benda-benda bersejarah. Museum memiliki tim ahli yang bekerja untuk menjaga dan memelihara koleksi mereka agar tetap dalam kondisi baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa warisan budaya kita dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Selain mengunjungi museum secara langsung, perkembangan teknologi memungkinkan kita untuk mengakses museum secara virtual melalui tur virtual atau aplikasi

museum digital. Meskipun tidak sama dengan pengalaman fisik yang sebenarnya, ini dapat menjadi alternatif bagi mereka yang tidak dapat mengunjungi museum secara langsung. Dengan memperluas pengetahuan kita tentang kebudayaan melalui kunjungan museum, baik secara fisik maupun virtual, kita dapat berperan aktif dalam mempertahankan identitas budaya kita. Dalam era globalisasi ini, menjaga kebudayaan kita adalah tugas kita bersama untuk memastikan keberlanjutan warisan budaya yang beragam (Firdaus, 2019:64).

Tuntutan Museum hari ini pengelola harus menjadikan museum agar tidak dipandang sebagai tempat penyimpanan barang-barang kuno, akan tetapi museum sebagai lembaga yang dapat melayani masyarakat sehingga dapat memberikan edukasi dan rekreasi, karena apabila kita melihat fenomena sekarang jika museum hanya memberikan penyajian yang hanya menyimpan benda atau barang antik saja, sudah bisa dipastikan bahwa pengunjung atau masyarakat akan merasa bosan sehingga minat pengunjung bisa saja menurun.

Fenomena bahwa museum mengalami perubahan paradigma yang pada awalnya terfokuskan pada kajian koleksi menjadi pada kajian publik atau masyarakat. Perubahan paradigma ini tentunya berhubungan dengan fungsi dan tujuan museum yang selalu memiliki perubahan di setiap zamannya. Saat ini, museum diperkenalkan kepada publik atau masyarakat umum. Oleh karena itu, museum di Indonesia perlu memiliki citra yang menarik agar dapat bersaing dengan fasilitas rekreasi lainnya. Kondisi di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung konsumtif, sehingga mereka lebih memilih dan tertarik pada produk atau tempat yang dipromosikan melalui media massa. Hal ini

berpotensi mengurangi peran museum sebagai tempat rekreasi dan pendidikan. Adanya tuntutan seperti itu, tentunya selalu dilakukan evaluasi terhadap Pengelola Museum dan orang-orang di dalamnya yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan museum tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa museum membutuhkan pengelolaan dengan cara yang tepat agar tercapainya visi misi museum. Pengelolaan bagi museum tidak hanya untuk memenuhi visi misi museum, akan tetapi agar terciptanya reputasi museum yang baik agar bisa meningkatkan daya tarik museum di hadapan masyarakat. Menurut Locker dalam (Nazhar & Rosid, 2020:14) ruang pameran yang baik merupakan suatu ruangan yang dapat membangkitkan respon emosional pengunjung, sehingga dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam menentukan desain lebih khususnya museum harus bisa memberikan sebuah pesan dapat memberikan komunikasi kepada pengunjung yang diantaranya melalui media digital, sehingga energi ruang museum tersebut dapat membangkitkan perasaan dan emosi pengunjung.

Museum Gedung Sate pastinya memiliki tujuan agar dapat melayani masyarakat untuk memberikan informasi mengenai sejarah kota Bandung yang masih sedikit orang ketahui, hal ini baik untuk para pengunjung dan kita semua untuk mengetahui sejarah, seperti yang di katakana tokoh proklamator Indonesia Bung Karno mengatakan “Jas Merah” Jangan sekali kali melupakan sejarah. Pengelolaan yang baik mampu menarik pengunjung sehingga museum dapat di kenal sebagai tempat wisata sejarah, yang mana telah di jelaskan di atas bahwa museum merupakan tempat rekreasi dan edukasi. Tempat pariwisata merupakan

wilayah atau kawasan geografis yang berbeda dalam lingkungan administratif yang didalamnya terdapat unsur daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, masyarakat dan wisatawan yang saling memiliki hubungan sehingga dapat melengkapi guna terwujudnya kegiatan pariwisata (Aryawan dkk., 2018: 144).

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 Pasal 1 menjelaskan bahwa Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Selama ini Kota Bandung merupakan kota yang memiliki banyak pilihan wisata baik itu yang sifatnya, alam, budaya dan hasil karya seni sebagai salah satu daya tarik pariwisata. Kota Bandung merupakan kota yang memiliki tempat wisata terbanyak di Provinsi Jawa Barat, dan memiliki obyek wisata yang sangat bervariasi dan dapat dikembangkan, sehingga mampu menarik pengunjung untuk berwisata ke Kota Bandung dari berbagai daerah.

Kota Bandung dikenal sebagai tempat yang memiliki banyak situs sejarah dan peninggalan bersejarah yang bisa dikunjungi, termasuk museum-museum yang sudah akrab di kalangan masyarakat Bandung. Salah satu keunggulan Bandung adalah keberadaan tempat wisata bersejarah, seperti museum gedung sate yang baru-baru ini diresmikan, namun masih kurang dikenal oleh masyarakat umum.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik pada objek wisata yang menawarkan hiburan dan alam, seperti kebun binatang, waterboom, dan objek wisata di kota Lembang. Oleh karena itu, pengelola setiap tempat wisata perlu menyajikan daya tarik yang cukup menarik untuk menarik minat pengunjung,

terutama pengelola tempat wisata sejarah. Setelah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap museum di Indonesia, penggunaan museum dibatasi dan kunjungan masyarakat umum dibatasi, bahkan ada beberapa museum yang tidak menerima kunjungan sama sekali. Namun, adanya peningkatan usaha dari pengelola menjadi indikasi meningkatnya minat terhadap museum.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 1955 menyatakan bahwa museum merupakan suatu lembaga, tempat, penyimpanan, perawatan, pemanfaatan benda-benda bukti materil yang ada dari hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya yang bertujuan untuk menunjang usaha suatu perlindungan dan menjaga kelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum mempunyai hubungan dengan dunia pendidikan yang mana museum merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk mengadakan, melengkapi, dan mengembangkan dengan adanya objek penelitian bagi siapapun yang ingin meneliti.

Museum di Bandung memiliki beberapa keunikan dan ciri khas masing-masing, diantaranya terdapat museum yang didalamnya menjelaskan tentang sejarah adanya kota Bandung, bahkan terdapat penjelasan mengenai sejarah adanya Gedung Sate di Bandung yang telah kita ketahui bahwa Gedung Sate ini tentunya ikonik Bandung atau ciri khas adanya kota Bandung, museum ini dikenal dengan nama Museum Gedung Sate. Museum ini diresmikan pada tahun 8 Desember 2017 yang letaknya tidak jauh dengan Gedung sate, tepatnya ada di bagian belakang Gedung Sate (Widiyanti dkk., 2021:116). Museum Gedung Sate dikenal dengan museum yang modern karena bantuan teknologi yang ada Museum.

Museum dan sejarah memiliki hubungan erat, karena museum berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan sejarah bagi siapa pun yang mengunjunginya. Pengelola dan lembaga museum berharap bahwa museum dapat berfungsi sebagaimana mestinya, di mana apa yang ditampilkan atau disimpan di museum dapat memberikan dampak kepada para pengunjung. Dalam konteks ini, Museum Gedung Sate menawarkan pengalaman yang menarik bagi pengunjung yang tertarik untuk datang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif guna mengumpulkan data.

Penelitian kualitatif tersebut bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Museum Gedung Sate dioperasikan dan dikelola sebagai tempat wisata sejarah. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang meliputi observasi langsung, wawancara dengan pengelola museum, analisis dokumen terkait, dan mungkin pengalaman pengunjung.

1.2 Rumusan masalah

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan dengan merumuskan pada suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengelolaan Museum Gedung Sate Sebagai Tempat Wisata Sejarah Di Kota Bandung”.

1.3 Definisi operasional

Berdasarkan judul, penelitian “Pengelolaan Museum Gedung Sate Sebagai Tempat Wisata Sejarah di Kota Bandung” maka definisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Museum Gedung Sate

Pengelolaan merupakan suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Pengelolaan museum ini merupakan strategi untuk meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh objek wisata seperti museum, agar tercapainya visi misi museum, dan meningkatkan daya tarik museum di hadapan masyarakat.

Museum gedung sate merupakan museum yang didirikan dan di resmikan tahun 2017 oleh gubernur yang pada saat itu Ahmad Heryawan, didirikannya Museum ini sebagai tempat penyimpanan peninggalan-peninggalan Sejarah di Kota Bandung, Museum Gedung Sate ini dibangun untuk masyarakat agar berantusias untuk mengetahui sejarah dari Gedung Sate. Di Museum Gedung sate ini terdapat benda-benda peninggalan sejarah dan informasi mengenai proses pembangunan gedung sate dan perjuangan para pahlawan Bandung.

2. Wisata Sejarah

Wisata sejarah adalah jenis wisata yang berfokus pada eksplorasi tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai historis. Tujuan utama dari wisata sejarah adalah untuk mengungkapkan dan memahami sejarah suatu daerah, bangsa, atau peristiwa melalui pengalaman langsung di lokasi-lokasi sejarah tersebut.

Menurut *National Trust For Historic Preservation In The United States 1993* Wisata sejarah merupakan suatu perjalanan agar dapat merasakan tempat dan aktivitas yang menggambarkan sejarah dan orang-orang di masa lalu. Wisata sejarah memiliki hubungan yang erat dengan lokasi yang bersejarah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profil Museum Gedung Sate.
2. Untuk mengetahui pengelolaan Museum Gedung Sate sebagai tempat wisata sejarah di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dampak keberadaan Museum Gedung Sate Sebagai Tempat Wisata Sejarah di Kota Bandung

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis, praktik, maupun empiris yang diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan teoritis

Perkembangan disiplin ilmu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana atau tempat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Museum Museum Gedung Sate agar dapat diteliti dan dikembangkan sebaik-baiknya, dan agar dapat mengembangkan minat masyarakat Bandung khususnya dan umumnya Indonesia agar dapat melakukan wisata ke Museum atau tempat yang bersejarah.

1.5.2 Kegunaan praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Kegunaan praktis bagi penulis agar dapat memperluas cakrawala berpikir secara komprehensif dan menambah pemahaman dengan berbagai ilmu yang berhubungan didalamnya tentang museum yang sedang di bahas.

1.5.2.2 Bagi Instansi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan evaluasi mengenai museum gedung sate.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pengelolaan Museum Gedung Sate

Sebagai tempat wisata sejarah di Kota Bandung serta menjadi referensi bagi peneliti lain, meskipun penelitian ini jauh dari kata sempurna.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai pedoman atau acuan dalam pengelolaan museum dan dapat memberikan wawasan secara empiris mengenai pengelolaan Museum Gedung Sate sebagai tempat wisata sejarah di Kota Bandung.